

BIBLIOSHINY R APLICATION ON ISLAMIC SOSIAL FINANCE

Muh aswad¹, Ries Wulandari²

Program Studi Ekonomi dan Bisnis Syariah Institut Agama Islam Tazkia, Indonesia
Email: 2010103002.aswad@student.tazkia.ac.id & rieswulandari@tazkia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tren penelitian keuangan sosial islam yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal terkemuka di bidanng ekonomi keuangan Islam. Data yang dianalisis dari 59 publikasi penelitian di scopus. Kata kunci pencariannya adalah “ISF Zakat Waqf Muslim”. Pencarian digunakan untuk menetapkan dataset studi terakhir diperbaharui pada Agustus 2023. Metode statistic deskriptif digunakan, dan analisis bibliometrix dilakukan menggunakan biblioshiny, aplikasi berbasis R, untuk menghasilkan peta bibliometrix. Jumlah artikel yang membahas Islamic Sosial finance cukup banyak dalam beberapa bulan terakhir, dengan lebih dari 50 artikel yang diterbitkan. Kata kunci yang paling populer yang digunakan dengan topik Isalmic Sosial Finance (zakat dan Waqf) adalah “Islamic”, kata yang paling umum kedua adalah “Waqf”, kata yang paling umum ketiga “Zakat”. Adapun kata kunci yang terkait adalah “Indonesia”, "Malaysia” kemudian selanjutnya “philanthropy”, "accounting, poverty, development, perspective, social, syariah". Penelitian ini memberikan gambaran tentang tren kata kunci, jurnal, dan penulis artikel paling populer dengan topik Islamic Sosial Finance (Zakat dan Waqf), yang menjadi tema yang cukup populer dalam beberapa tahun terakhir, sehingga memberikan informasi bagi para peneliti yang konsen dalam bidang tersebut.

Kata Kunci: bibliometrix, ISF, zakat, waqf, muslim; R

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia. a. Menurut data PEW Research Center (2009) oleh Analisis Bank Syariah Mandiri dalam Forum Agama dan Kehidupan Masyarakat Masa Depan Populasi Muslim Global pada bulan Oktober 2010 menyebutkan bahwa total populasi Muslim di Indonesia mencapai 202.867.000 jiwa, lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya seperti Pakistan (174.082.000), India (160.945.000), Bangladesh (145.312.000) dan Mesir (78.513.000). Besarnya jumlah umat Islam di Indonesia merupakan potensi

besar dalam pangsa pasar produk keuangan syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu indikator yang terlihat adalah semakin banyaknya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini juga berdampak pada semakin berkembangnya lembaga keuangan sosial Islam. Menurut Nuriyah dan Fakhri (2022), Indonesia juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam keuangan syariah. Pada 2019, total aset keuangan syariah Indonesia mencapai US\$99 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya US\$86 miliar (Otoritas Jasa Keuangan,

2019). Islamic sosial finance telah menjadi instrumen pengentasan kemiskinan dan kelaparan serta distribusi kekayaan yang adil di masyarakat untuk waktu yang lama (Kuanova dkk., 2021)

Salah satu sektor keuangan yang menarik perhatian adalah Islamic sosial finance/lembaga keuangan islam. Islamic sosial finance mencakup zakat, wakaf, infaq, dan sedekah. Zakat dan wakaf adalah instrumen utama dari Islamic sosial finance. Zakat adalah kewajiban sosial bagi umat Muslim untuk memberikan sebagian dari

Perkembangan Islamic Social Finance selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang memahami dan tertarik dengan konsep keuangan syariah yang berbasis pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan sosial. Namun, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi Islamic Social Finance dalam memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

Beberapa contoh lembaga keuangan sosial islam (ISF) antara lain Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), dan koperasi berbasis syariah (Kamilah et al., 2019). Menurut Jenita (2010), sasaran atau segmen yang dijangkau oleh Lembaga Keuangan Sosial Syariah adalah masyarakat yang relatif berpenghasilan rendah dengan layanan pembiayaan mikro. Hal ini tentu menjadikan lembaga keuangan sosial syariah mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lembaga keuangan sosial syariah

kekayaan mereka kepada orang yang membutuhkan, sedangkan wakaf adalah sumbangan yang diabdikan untuk tujuan sosial, seperti pembangunan infrastruktur dan pendidikan.

Islamic sosial finance telah terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak negara yang belum mengadopsi sistem keuangan sosial islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi potensi keuangan sosial islam dan zakat dalam mengatasi masalah keuangan sosial.

diharapkan dapat menjadi solusi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Fiantodkk, 2018; Rahman & Nie, 2011). Alasannya, masyarakat miskin pada umumnya tidak memiliki jaminan yang merupakan prasyarat pencairan pinjaman oleh lembaga keuangan. (Abdullah & Ismail, 2014; Abdullah & Ismail, 2017).

Lebih dari 440 makalah penelitian ilmiah yang dipublikasikan menjadi objek penelitian baik nasional maupun internasional dalam kurun waktu penulisan makalah ini yaitu bulan Agustus 2023 yg terindex Dimensions dengan kata kunci keuangan sosial islam, adapun dengan kata kunci ISF waqf zakat ada lebih dari 59 makalah penelitian yang terindex Scopus. Makalah yang menjadi objek penelitian ini adalah makalah yang membahas tentang keuangan mikro syariah dalam penelitian ekonomi dan keuangan syariah. Penelitian dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat keuangan sosial syariah sudah mulai banyak dijadikan penelitian ilmiah untuk

menghasilkan ide dan inovasi yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ekonomi dan keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang bekerja sesuai konsep Islam dengan prinsip bagi hasil sebagai metode utamanya. Prinsip-prinsip keuangan Islam mempunyai penerapan yang luas dalam sistem bagi hasil dan menanamkan kode etik (moral, sosial, dan agama). Sedangkan Lembaga Keuangan sosial Syariah adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan oleh masyarakat untuk mengatasi kendala permodalan dan kebutuhan anggotanya dengan prinsip Islam (Firmansyah et al., 2018). Menurut Ilmi (2002), ISF mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun masyarakat dalam bentuk simpanan (simpanan) dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang bekerja sesuai konsep Islam dengan prinsip bagi hasil sebagai metode utamanya. Prinsip-prinsip keuangan Islam mempunyai penerapan yang luas dalam sistem bagi hasil dan menanamkan kode etik (moral, sosial, dan agama). Sedangkan Lembaga Keuangan Sosial Syariah adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang berbasis literatur yang melibatkan analisis bibliometrik. Penelitian ini menggunakan data publikasi terkait Islamic Sosial Finance khususnya zakat dan waqf yang bersumber dari database

didirikan oleh masyarakat untuk mengatasi kendala permodalan dan kebutuhan anggotanya dengan prinsip Islam (Firmansyah et al., 2018). Menurut Ilmi (2002), IMFI mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun masyarakat dalam bentuk simpanan (simpanan) dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Keberadaan lembaga sosial keuangan syariah mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah, khususnya dalam memberikan solusi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi berbasis kerakyatan (Firmansyah dkk. 2018). Hal ini menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan sosial syariah sangat berarti bagi masyarakat karena merupakan lembaga mikro syariah yang mampu menyelesaikan permasalahan mendasar yang dihadapi para pengusaha kecil dan menengah khususnya di bidang permodalan. Lembaga sosial keuangan islam tidak hanya berfungsi menyalurkan modal tetapi juga berfungsi menangani kegiatan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan subyek manusia. Oleh karena itu, baik persetujuan dewan peninjau kelembagaan maupun informed consent tidak diperlukan

Scopus. Datase scopus adalah indikasi alternatif dengan kriteria bahwa semua artikel memiliki DOI tertentu. Istilah pencarian adalah “Zakat waqf Muslim” dalam data lengkap.

Pencarian dilakukan pada Mei 2023 dan menghasilkan 59 lebih publikasi yang terkait dengan Islamic Sosial Finance. Data kata kunci, penulis, jurnal, dan karakteristik dokumen-dokumen tersebut tentang peranan Islamic Sosial financial menggunakan aplikasi Biblioshiny berbasis R, yang tersedia secara gratis dari: <https://bibliometrix.org/>. Sebagian besar artikel yang diterbitkan dalam literatur bibliometrik mengandalkan representasi grafis sederhana yang disediakan oleh program komputer. Penelitian ini menggunakan data publikasi pada makalah yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah dan sumber lain yang bertemakan penelitian keuangan mikro syariah. Dari hasil penelusuran, terdapat 441 artikel yang diterbitkan.

Beberapa penerapan kajian bibliometrik dalam penelitian ekonomi dan keuangan Islam, misalnya, ditemukan dalam Rusydiana dkk. (2021)

terkait pemodelan matematika pada keuangan Islam, dan Sukmana (2020) terkait wakaf. Selain itu juga dapat dilihat pada Rusydiana (2021) mengenai peran keuangan syariah terhadap Covid, serta Antonio et al. (2020) dalam rantai nilai halal dan Rusydiana et al. (2020) dalam tema penelitian akuntansi syariah. Penelitian ini sedikit berbeda dengan Laila dkk. (2021) yang mengkaji ekonomi energi di negara-negara OKI.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kumpulan dokumen yang di gunakan dalam penelitian keuangan sosial islam dalam penelitian ekonomi dan keuangan islam. Jumlah dokumen yang digunakan sebanyak 59 dokumen, yang terbagi dalam 7 jenis dokumen antara lain artikel Jurnal (28 Dokumen), Artikel (16 dokumen), Buku (2 dokumen), Bab Buku (1 dokumen), Review (6 dokumen), dan Sedang Proses (6 dokumen).

No	Jenis Dokumen	Jumlah
1	Journal	28
2	Article	16
3	Book	2
4	Book Chapter	1
6	Review	6
7	Proceeding	6
TOTAL		59

Berdasarkan hasil pengkalsifikasina jenis dokumen di atas, maka jenis dokumen yang paling banyak dijadikan subjek penelitian adalah artikel dengan jurnal. Sedangkan dokumen yang digunakan paling sedikit adalah Book Chapter. Hal ini menunjukkan

bahwa referensi yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid karena sebagian besr bersumber dari dokumen-dokumen dalam artikel ilmiah.

Analisis

Selain itu, penelitian juga dilakukan berdasarkan rata-rata kutipan

pada makalah terkait Keuangan Mikro Islam pada penelitian ekonomi dan keuangan Islam, baik rata-rata per tahun maupun per artikel. Penelitian yang dilakukan pada tema ini diterbitkan selama 18 tahun terhitung dari tahun 2005 hingga tahun 2022. Dari tabel berikut diketahui bahwa makalah terkait tema Keuangan Sosial Islam dalam penelitian ekonomi dan keuangan syariah paling banyak diterbitkan pada tahun 2022, dengan jumlah publikasi sebanyak 7 dokumen. Namun tidak menutup kemungkinan pada tahun berikutnya ini dapat terjadi peningkatan

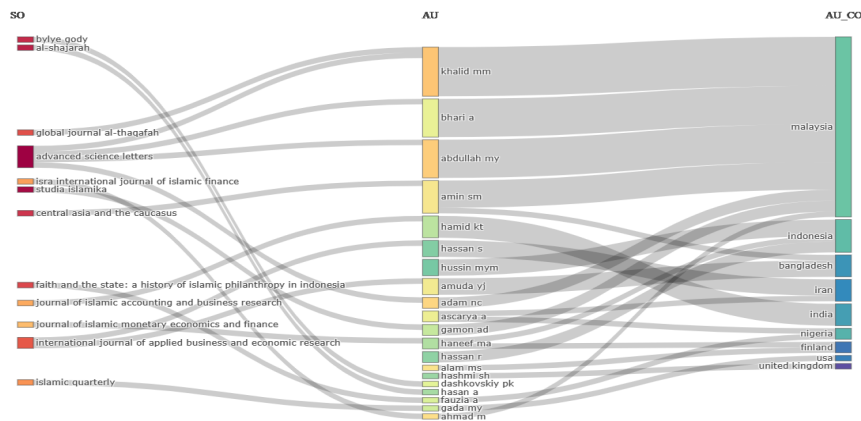
jumlah penelitian yang dilakukan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan rata-rata total sitasi tiap artikel, tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata 53 sitasi. Sedangkan untuk rata-rata sitasi tahunan, penelitian dengan sitasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa makalah yang diterbitkan pada tahun 2013 dikutip lebih banyak dibandingkan tahun-tahun lainnya yang bertema Islamic Social Finance.

Rata-rata Kutipan Per Tahun

Year	N	Rata-rata TC per Artikel	Rata-rata TC per Tahun	Tahun yang Dapat Dikutip
2005	1	32	1,60	20
2010	2	3,5	0,23	15
2012	1	3	0,23	13
2013	1	53	4,42	12
2015	1	0	0,00	10
2016	1	2	0,22	9
2017	3	2,33	0,29	8
2018	2	4	0,57	7
2019	3	8	1,33	6
2020	5	4,2	0,84	5
2021	5	0,4	0,10	4
2022	7	0,25	0,08	3
Total	30			

Three fields plot



Gambar 1. Ilustrasi tiga elemen terdiri dari daftar nama jurnal, penulis dan topik

There fields plot di atas ini adalah ilustrasi dari tiga elemen, yang terdiri dari daftar nama jurnal, penulis, dan negara penulis (Gbr. 1). Ketiga elemen ini diplot dengan pertalian abu-abu yang menunjukkan hubungannya satu sama lain, mulai dari nama jurnal, diikuti oleh penulis, dan masing-masing penulis kemudian dikaitkan dengan topik publikasi mereka. Ukuran setiap persegi panjang di setiap daftar menunjukkan jumlah kertas yang terkait dengan elemen tersebut.

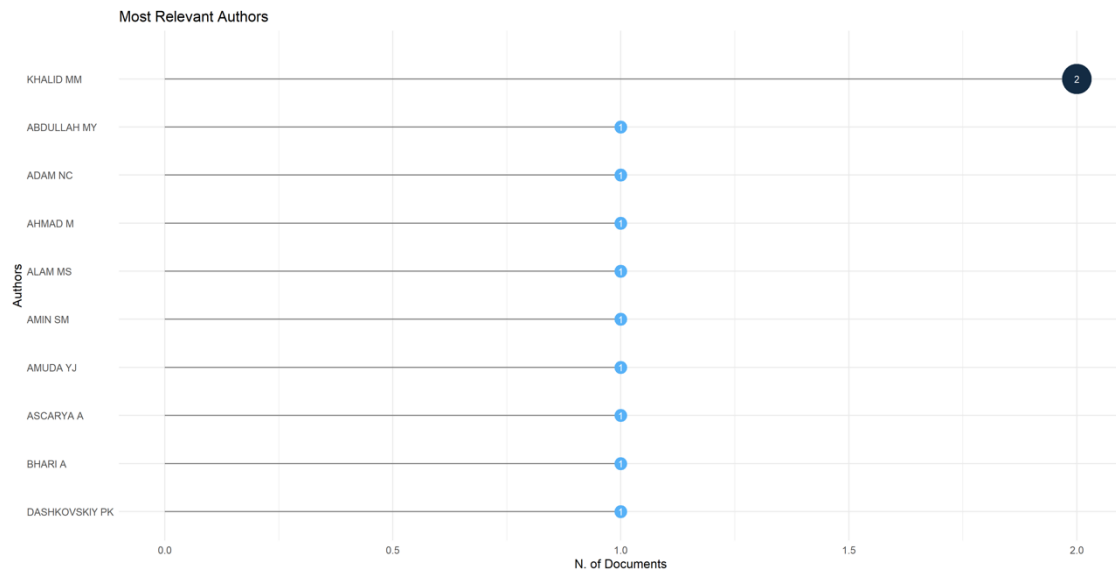
Elemen pertama, di sebelah kiri, adalah jurnal. 12 jurnal diindeks dalam plot tiga bidang telah menerbitkan makalah tentang topik Islamic Social Finance. Jurnal teratas yang menerbitkan makalah paling banyak tentang topik ini adalah jurnal *Advanced Science letters*, yang digambarkan dengan persegi panjang merah tua dan dihubungkan dengan beberapa pengarang yaitu Khalid MM, Abdullah MY, Bhari A, Adam Nc.

Elemen kedua di tengah berisi nama pengarang. Penulis yang menerbitkan artikel di jurnal yang diakui terkait dengan elemen sebelumnya,

seperti Khalid MM, yang terkait dengan topik *advanced science letters* sebagai elemen jurnal. Setiap penulis juga dikaitkan dengan negara yang sering membahas mengenai ISLAMIC SOSIAL FINANCE yang berada di sebelah kanan. 19 penulis teratas tercantum dalam plot ini. Ukuran persegi panjang menunjukkan jumlah makalah yang ditulis oleh masing-masing penulis. Dalam plot ini khalid mm memiliki ukuran persegi Panjang terbesar, disusul dengan bhari a dan Abdullah my (dengan ukuran yang sama).

Elemen ketiga berisi Negara-negara yang banyak membahas Islamic sosial finace ini. Setiap negara dikaitkan dengan penulis yang menerbitkan secara ekstensif. Sembilan negara yang tercantum pada plot yang paling banyak membahas mengenai Islamic Social Finance (waqf dan zakat). Jika kita melihat dari ukuran persegi panjang negara Malaysia yang terbesar, artinya di negara Malaysia ini yang paling banyak membahas mengenai Islamic Social Finance (Waqf dan Zakat) disusul dengan Indonesia.

Most Relevant Authors



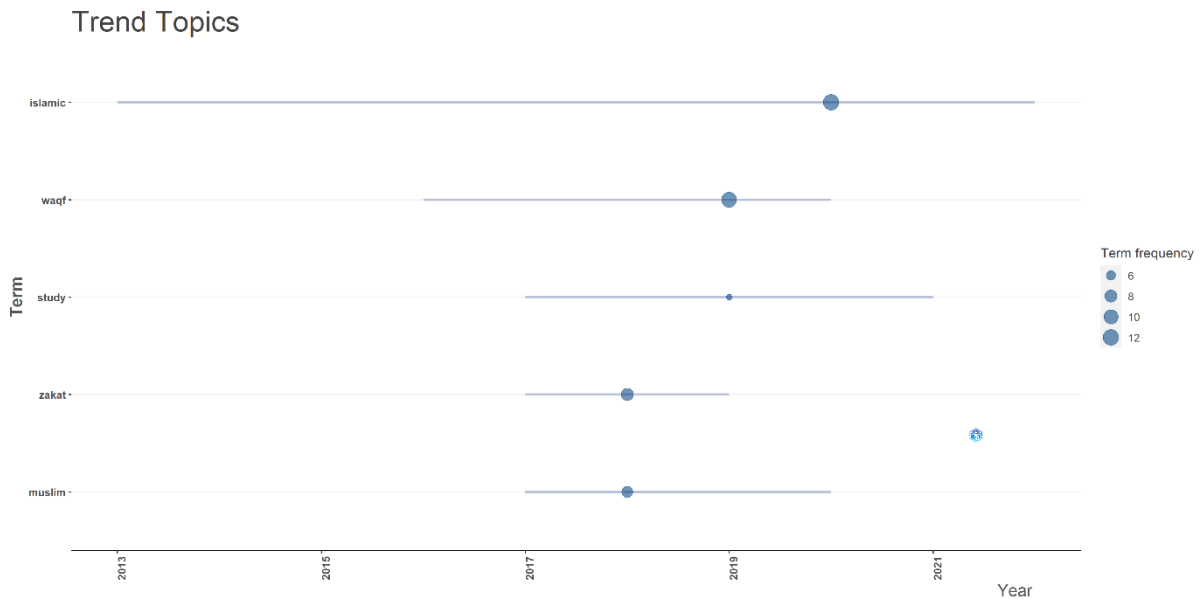
Gambar 3. Most relevant Authors

Diagram batang pada (Gambar 3) tersebut menunjukkan jumlah dokumen yang dihasilkan oleh masing-masing penulis. Nama penulis ditampilkan di sumbu Y vertikal (ke atas), sementara jumlah dokumen ditampilkan di sumbu X horizontal (ke kanan).

Dari diagram tersebut, dapat dilihat bahwa Khalid MM merupakan

penulis dengan jumlah dokumen terbanyak, yaitu 2 dokumen. Sementara itu, sembilan penulis lainnya masing-masing hanya menghasilkan 1 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa Khalid MM memiliki kontribusi yang lebih besar dalam penulisan dokumen terkait topik yang sedang diteliti.

Trend Topics



Gambar 4 .Trend Topics

Visualisasi Trend Topics pada (Gambar 4) ini menunjukkan seberapa sering istilah-istilah tertentu muncul dalam jurnal "Besarnya Islamic Social Finance zakat dan waqf selama beberapa tahun. Istilah "Islamic" muncul sebanyak 12 kali, menunjukkan bahwa jurnal ini berfokus pada keuangan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Istilah "waqf" dan "zakat" muncul masing-masing 10 dan 8 kali, menunjukkan bahwa penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan waqf dan zakat sebagai sumber keuangan sosial di negara-negara muslim. Istilah "study" dan "muslim" muncul masing-masing 6 dan 8 kali, menunjukkan bahwa jurnal ini mungkin membahas penelitian atau studi yang dilakukan di kalangan muslim. Keseluruhan, visualisasi data ini memberikan gambaran tentang topik yang dibahas dalam jurnal besarnya Islamic Social Finance: zakat dan waqf.

Diskusi

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik, dilakukan dengan menggunakan aplikasi Biblioshiny, artikel jurnal dengan pengenal objek digital bertema Islamic Social Finance Zakat Infaq Waqf yang diindeks oleh database Scopus.

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa penelitian tentang Islamic Social Finance dan Zakat Infaq Waqf telah banyak dipublikasikan oleh berbagai jurnal dan banyak penulis, dengan topik yang spesifik. Three fields plot yang memvisualisasikan tiga parameter (Yaitu jurnal, penulis, dan negara) dan memungkinkan hubungan mereka untuk dianalisis, menunjukkan topik oleh penulis dan jurnal dimana penulis menerbitkan penelitian mereka. Plot ini juga mempresentasikan kuantitas setiap elemen, jurnal dengan publikasi terbanyak pada negara yang relevan, dan penulis yang paling produktif.

Jurnal advanced science letters terbukti menjadi jurnal paling produktif di plot tiga bidang, karena menerbitkan artikel oleh banyak penulis dengan topik Islamic Social Finance : Waqf dan Zakat. Jadi, *Jurnal advanced science letters* mendominasi jurnal lain dalam hal kuantitas dan dampak penelitian dengan tema Islamic Social Finance : Waqf dan Zakat, sehingga dapat menjadi sumber bagi penelitian yang mencari referensi mengenai penelitian dengan tema tersebut.

Kata-kata yang paling sering digunakan dalam artikel bertema Islamic Social Finance dan Zakat Infaq Waqf “Islamic”, “philanthropy”, “development”, “finance”, “waqf”, dan “social”. Dengan demikian, sebagian besar artikel fokus memprioritaskan topik islamic, dengan fokus sekunder pada keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang paling banyak digunakan, termasuk “development”, “finance”, “waqf”, “social”, “ekuitas”, “manajemen”, dan “saham”, diskusi keuangan Islam membahas berbagai tema. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan tema ini cukup komprehensif dan mencakup berbagai sektor keuangan Islam.

Menariknya, dari sekian banyak negara dan wilayah di dunia juga telah muncul dalam kata TreeMap, Word cloud antara lain “Indonesia, Malaysia, Banglades, Iran dan India”. Fakta ini menunjukkan bahwa beberapa negara cukup populer untuk sering menjadi objek studi dalam penelitian Islamic Social Finance, khususnya negara-negara yang mayoritas penduduknya

beragama islam dan yang ada di asia tenggara.

Keuangan Sosial syariah di negara-negara yang telah menerapkan sistem keuangan syariah sebagai objek kajian ternyata sudah banyak dikenal. Negara-negara tersebut nampaknya cukup populer dijadikan objek penelitian dari artikel-artikel dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Islamic Relief Worldwide, saat ini Keuangan Sosial Islam telah menjadi keuangan yang berakar pada etika Islam dan dimaksudkan untuk keuntungan sosial. Ini termasuk Zakat (pemberian sedekah), Waqf (hibah), Sadaqa (amal) serta Qard Hasan (pinjaman tanpa bunga). Tujuan utama dari Keuangan Sosial Islam adalah meningkatkan keadilan sosial melalui redistribusi kekayaan dan transaksi keuangan yang adil. Fokus pada mencapai kebaikan bersama, Keuangan Sosial Islam melarang praktik eksploitatif seperti: spekulasi keuangan, dikenal dalam bahasa Arab sebagai *maysir* (berinvestasi dengan risiko besar dengan harapan akan mendapatkan nilai) bunga, *riba* (terutama menjual uang tetapi juga barang dengan harga lebih tinggi dari nilai mereka) ketidakjelasan kontrak, *gharar* (transaksi keuangan dengan cetakan kecil yang dapat berarti pihak yang lebih lemah dieksploitasi).

Kemudian menurut United Nations Development Programme Keuangan Sosial Islam adalah salah satu dari tiga pilar utama keuangan berkelanjutan, bersama dengan keuangan hijau dan keuangan inklusif. Keuangan Sosial Islam dapat membantu mempercepat pencapaian Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan PBB, termasuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kemudian sejalan dengan temuan wordcloud di atas, Menurut The World Bank (Islamic Finance) dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah memperkenalkan inisiatif Keuangan Sosial Islam, termasuk Inggris, Malaysia, dan Indonesia.

Keterbatasan: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada artikel yang diterbitkan dengan tema “Zakat dan Waqf Muslim”, dianalisis melalui *three fields plot* yang menggambarkan hubungan antara jurnal, penulis dan negara – negara yang terkait dengan topik tersebut, analisis sumber yang diidentifikasi paling berpengaruh, dan kata kunci paling populer, seperti yang di tunjukkan dalam word cloud.

Topik yang lain yang dapat digali antara lain nama-nama penulis paling populer di topik ini, negara paling produktif atau yang paling sering dianalisis di area penelitian ini, lembaga paling produktif, dan lain - lain. Pengumpulan artikel diperoleh dari database Scopus dan dibatasi hingga Januari 2023, artinya perubahan dan perkembangan dapat terus berlanjut dimasa yang akan datang.

Saran: Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis bibliometrik yang lebih lengkap dengan elemen yang lebih banyak agar menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan penelitian Keuangan Sosial Islam dalam penelitian ekonomi dan keuangan Islam selama periode 2005 hingga 2022. Sebanyak 59 dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dengan tema Keuangan Sosial Islam mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah artikel dengan tema Keuangan Sosial Islam diterbitkan oleh jurnal yang dilengkapi dengan objek identifier digital yang cukup besar, dan berpotensi untuk terus bertambah, mengingat potensi Keuangan Sosial Islam ini terus berkembang dan semakin pentingnya keuangan Islam. Beberapa topik dan kata kunci populer digunakan dalam tema ini dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Khususnya pada Lembaga keuangan Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi kedepan. Selain itu beberapa jurnal dan penulis yang paling produktif juga dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang bekerja di topik ini. Selain itu ternyata topik ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan The World Bank (Islamic Finance), yang mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah memperkenalkan inisiatif Keuangan Sosial Islam, termasuk Inggris, Malaysia, dan Indonesia. Ternyata ini sejalan dengan apa yg ditampilkan Word Cloud yang menunjukkan kata-kata yang paling sering muncul dalam topik keuangan sosial Islam yang menampilkan Indonesia dan Malaysia.

Daftar Pustaka

- AbdulKareem, I. A., bin Mahmud, M. S., Elaigwu, M., & Ganiyy, A. F. A. (2021). Mitigating the effect of Covid-19 on the society through the Islamic social finance. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 57-61.
- Hasan, S. (2006). Muslim philanthropy and social security: Prospects, practices, and pitfalls. *Practices, and Pitfalls (July 10, 2006)*
- Khan, M. T. (2015). Historical role of Islamic waqf in poverty reduction in Muslim society. *The Pakistan Development*
- Khan, F., & Hassan, M. K. (2019). Financing the sustainable development goals (SDGs): the socio-economic role of Awqaf (Endowments) in Bangladesh. *Revitalization of Waqf for Socio-Economic Development, Volume II*, 35-65.
- Rusydiana, A., Sanrego, Y.D., & Pratomo, W.A. (2021). Mathematical modeling on Islamic economics and finance: A scientometric. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 4834.
- Rusydiana, A.S. (2021). Bibliometric analysis of journals, authors, and topics related to Covid-19 and Islamic finance listed in the Dimensions database by Biblioshiny. *Science Editing*, 8(1), 1- 7.
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*, 6(10), e05074.
- Jenita. (2010). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau.
- Laila, N., Rusydiana, A.S., Irfany, M.I., HR, Imron, Srisusilawati, P., & Taqi, M. (2021). Energy economics in Islamic countries: A bibliometric review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 88-95
- Abdullah, R., & Ismail, A. G. (2014). Al-Tawhid in relation to the economic order of microfinance institutions. *Humanomics*, 30(4), 325–348.
- Antonio, M. S., Rusydiana, A., Laila, N., Hidayat, Y. R., & Marlina, L. (2020). Halal Value Chain: A Bibliometric Review Using R. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 4606
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*, 6(10), e05074.